



Model Pembelajaran pada Kelas Anak Usia Dini di Era *New Normal*

Selvi¹, Erdiyanti²

¹ Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: selvielin996@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: erdiyantierti@gmail.com

Articel info

Keywords:

Learning model, early childhood, new normal.

How to cite article:

Selvi & Erdiyanti. (2023)
Model Pembelajaran pada
Kelas Anak Usia Dini di Era
New Normal. *Diniyah:
Jurnal Pendidikan Dasar*,
(4)2, 73-83.

DOI:

<http://dx.doi.org/10.31332/dy.v4i2.4173>

Article history:

Received: 2022-07-13

Revised: 2024-03-06

Accepted: 2024-03-07

Abstract

Through a holistic integrative approach and learning through play, Early Childhood Education (PAUD) develops six aspects of early childhood development. However, the pandemic has resulted in a shift in the learning process at schools. Students are directed to learn from their respective homes. This has led to the inability to carry out learning through play. This descriptive qualitative research aims to analyze the learning model applied in the new normal time using data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The informants in this study are the school principal, school committee, six homeroom teachers, six parents of students, and sixteen students selected through snowball sampling determined by the researcher. This research was conducted for three months from April to June 2020. The results show that the forms of implementation of learning in the new normal are include WhatsApp groups, home visits, and a rolling system. The most effective result in learning in the new normal time is the rolling system, which divides students into several groups to avoid crowding.

Melalui pendekatan holistik intergratif dan bermain sambil belajar, Pembelajaran PAUD mengembangkan enam aspek perkembangan pada anak usia dini. Namun adanya pandemi mengakibatkan proses belajar di sekolah berubah. Siswa diarahkan belajar di rumah masing-masing. Hal ini mengakibatkan pembelajaran melalui belajar sambil bermain tidak terlaksana. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran yang diterapkan pada masa *new normal* dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, komite sekolah, wali kelas 6 orang, orang tua siswa 6 orang dan siswa 16 melalui *snowball sampling* yang ditentukan oleh peneliti. Adapun penelitian ini dilakukan selama 3 bulan mulai dari bulan April sampai Juni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan pembelajaran pada *new normal*, melalui *WhatsApp grup*, Kunjungan ke rumah/*home visit*, serta sistem roling. Hasil yang paling maksimal dalam pembelajaran pada masa *new normal* adalah *system roling* dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menghindari terjadinya kerumunan.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada anak usia dini memiliki prinsip antara lain berpusat pada siswa, menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, bermuatan nilai etika estetika, logika, dan kinestetika, menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna (Is & Yanurtuti, 2020). Akan tetapi, dunia pendidikan saat ini tengah mendapatkan pengalaman yang sangat berharga, proses pendidikan yang biasa berpusat di sebuah gedung bernama sekolah, dengan adanya *sosial distancing* Covid-19 ini akhirnya proses belajar berpindah menjadi di dalam rumah-rumah siswa (W. Sari et al., 2016). Krisis yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 pada sistem pendidikan yang mengakibatkan terganggunya sistem pendidikan (Karalis, 2020).

Sejak merebaknya pandemi yang disebabkan oleh virus Corona di Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Sebagai usaha untuk pencegahan penyebaran Covid-19, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa (Firman & Rahman, 2020). Berbagai negara di dunia telah memperkenalkan berbagai solusi selama pandemi untuk melanjutkan proses pendidikan seperti perpustakaan online, siaran TV, pedoman, sumber daya, dll (Basilaia & Kvavadze, 2020). Lembaga pendidikan harus mendukung kebijakan pemerintah dalam menghadapi keadaan dan situasi karena pandemi Covid-19, yang membuat mereka tidak punya pilihan selain mengambil pembelajaran berbasis aplikasi online sehingga kebijakan global ini telah memimpin semua pendidikan lembaga untuk melaksanakan pembelajaran dengan sistem online (Wargadinata et al., 2020).

Seiring dengan berkembangnya revolusi industri 4.0 atau digitalisasi sistem saat ini, maka solusi yang ditawarkan untuk tetap menjalankan proses pembelajaran di masa pandemi ini adalah dengan melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara *daring* (dalam jaringan) dari kediaman masing-masing (P. A. S. Lestari & Gunawan, 2020). Guru selaku elemen utama dalam pendidikan formal dipacu untuk melakukan adaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran yang semula menggunakan metode tatap muka konvensional dan beralih ke pembelajaran daring (Kurniyati & Siswati, 2020). Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran dalam jaringan. pembelajaran ini menekankan penggunaan teknologi informasi dan jaringan yang berupa internet (Susanto, 2020). Sangat penting untuk mengeksplorasi situasi dan masalah saat ini dengan pembelajaran online agar tetap dapat meningkatkan pengalaman dan pengetahuan siswa (Satriana et al., 2022).

Pemerintah Indonesia mengumumkan rencana untuk menerapkan skenario dalam mempercepat penanganan Covid-19 dalam aspek kesehatan dan sosial (*new normal*). *New normal* secara umum disepakati tanpa sadar yakni menerangkan suatu kondisi yang terbentuk akibat lamanya kehidupan sosial masyarakat selama Covid-19 (Habibi, 2020). *New normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap dapat menjalankan aktivitas normal, tetapi di tambah dengan penerapan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan. Prinsip *new normal* adalah bisa menyesuaikan dengan pola hidup (Rosidi & Nurcahyo, 2020). *New normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal, namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19 (Rosidi & Nurcahyo, 2020). Selain itu, upaya yang dilakukan pemerintah adalah tidak berkerumun dalam keramaian, serta masyarakat yang bekerja di kantor, diusahakan untuk melakukan pekerjaan dari rumah. Begitupun pada bidang pendidikan, pembelajaran dilakukan di rumah saja (Efastri & Islami, 2022). Hal ini berlaku untuk seluruh jenjang pendidikan mulai dari pendidikan tinggi, pendidikan menengah, sekolah dasar, maupun untuk pendidikan anak usia dini. Lembaga-lembaga PAUD yang sangat intems dalam melakukan stimulasi perkembangan anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar di ruang-ruang kelas, karena adanya Covid-19 diganti dengan pembelajaran di rumah masing-masing siswa (Hewi & Asnawati, 2021).

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) tentang pedoman pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19 (Winata et al., 2021). Peran orang tua dalam kegiatan BDR pada anak TK sangat penting karena orang tua sebagai pengganti guru yang mendampingi anak dalam kegiatan BDR. Guru dan orang tua bekerja sama dalam melakukan kegiatan BDR melalui pembelajaran dari rumah. Belajar dari rumah (BDR) melibatkan pendidik, siswa, orang tua dan hasil yang ingin dicapai yaitu semua materi tersampaikan dengan tidak mengurangi hak anak dalam masa pandemi Covid-19 yaitu pendidik harus melaksanakan pembelajaran secara aktif kreatif, penuh inisiatif, berkarakter, menyenangkan, dan menantang dengan hasil (Astuti & Harun, 2021). Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan tatanan kehidupan dunia khususnya tatanan masyarakat di Negara Indonesia. Salah satu perubahan yang sangat nyata adalah pelaksanaan pendidikan menjadi “Belajar dari Rumah” Rumah umumnya dipandang sebagai tempat belajar informal. Pembelajaran informal tidak terstruktur dan siswa bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. “Belajar dari Rumah” dimana anak berada di rumah mengikuti pembelajaran dengan guru dari tempat berbeda yang dikenal sebagai pembelajaran jarak jauh. Belajar dari rumah bisa dilakukan dengan panduan orang tua. Walaupun di rumah anak didik harus diberikan edukasi yang positif dan produktif (Suhendro, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal, penulis menemukan bahwa proses pembelajaran di Raudhatul Athfal Perwanida VII Lapokainse (salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di kabupaten Muna Barat) menerapkan pelaksanaan pembelajaran melalui WhatsApp Grup bagi yang memiliki Smartphone, sedangkan wali siswa yang tidak memiliki Smartphone maka lembar kerja serta materi ajar akan dibawa ke rumah siswa. Dikarenakan berbagai kendala yang dialami maka pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran tatap muka dengan bentuk pelaksanaan pembelajaran melalui *home visit* serta pembelajaran di sekolah dengan sistem roling. Pembelajaran dengan sistem roling di sekolah menjadi alternatif yang sesuai dengan kondisi lingkungan pembelajaran di Raudhatul Athfal Perwanida VII Lapokainse karena wali murid juga merasa proses belajar anak-anak mereka menjadi lebih terkontrol kembali. siswa

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran di PAUD yang sesuai dengan kondisi *new normal*. Dengan adanya temuan dari penelitian ini, lembaga PAUD akan memiliki referensi yang lebih baik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini di masa pandemi dan di masa *new normal*. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD yang sesuai dengan aspek-aspek penting perkembangan anak usia dini, memberikan solusi konkret terhadap tantangan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi, dan memastikan anak tetap mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Cara menentukan sumber data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan, menggali sumber dan mencari tahu hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu enam guru dari masing-masing perwalian, satu kepala sekolah, satu komite sekolah, lima orang tua siswa dan enam belas siswa-siswa Raudatul Athfal Perwanida VII Lapokainse. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dengan mengadopsi Marcia & Nurhafizah (2022), analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Pertama, peneliti melakukan reduksi data dengan mengidentifikasi, memilah,

dan menghapus data yang tidak relevan. Data kemudian dikodekan dan dikelompokkan ke dalam kategori atau tema tertentu untuk memudahkan analisis. Penyajian data dilakukan melalui tabel, grafik, atau diagram untuk memberikan gambaran visual yang jelas, yang kemudian diinterpretasikan untuk menemukan pola atau tren yang signifikan.

Selanjutnya, verifikasi data dilakukan dengan menggunakan triangulasi waktu, sumber, dan teknik. Triangulasi waktu dilakukan dengan membandingkan data dari waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Triangulasi sumber melibatkan perbandingan data dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumen, untuk memeriksa kesesuaian dan konsistensi informasi. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan metode analisis yang berbeda untuk memastikan keakuratan hasil. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan memastikan validitas internal, eksternal, dan konstruksi. Validitas internal memastikan bahwa data yang dikumpulkan merepresentasikan fenomena yang diamati dengan baik. Validitas eksternal mengevaluasi sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi yang lebih luas. Sementara validitas konstruksi memeriksa kesesuaian instrumen pengumpulan data dengan konstruk yang ingin diukur. Dengan melakukan proses analisis data yang komprehensif dan pengecekan keabsahan yang cermat, penelitian ini dapat memberikan temuan yang akurat, konsisten, dan dapat dipercaya, yang akan berkontribusi pada pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembelajaran yang diterapkan di Raudhatul Athfal Perwanida VII Lapokainse dilakukan berdasarkan arahan dari pemerintah setempat serta kebijakan surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat. Dengan adanya kebijakan tersebut, maka seluruh warga sekolah harus mencari solusi agar proses kegiatan pembelajaran dapat tetap berlangsung di masa pandemi. Dalam penerapan model pembelajaran pada *new normal* di Raudhatul Athfal Perwanida VII Lapokainse ini tidak diputuskan begitu saja, melainkan diadakan rapat terlebih dahulu, seperti yang terlihat dari hasil wawancara bersama komite sekolah Raudhatul Athfal Perwanida VII Lapokainse sebagai berikut.

“Apa yang dilakukan sekolah itu selalu ada komunikasi dengan orang tua murid, guru-guru termasuk komite sekolah dalam pengambilan keputusan selalu kita adakan rapat supaya apapun hasil kesepakatan dalam rapat sudah itulah yang kita ambil baik dari orang tua murid dan pada kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan (wawancara, LH, 2021)”.

Para pendidik di Raudhatul Athfal Perwanida VII Lapokainse bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kelangsungan kegiatan pembelajaran kepada para siswa mulai dari siswa datang ke sekolah sampai proses pembelajaran selesai, karena sistem pembelajaran yang baik, maka akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Di masa pandemi covid-19 proses belajar anak usia dini sangat perlu pendampingan dari orang tua karena pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka di sekolah kini menjadi pembelajaran dari rumah (*daring*) yang tentunya banyak melibatkan pendampingan orang tua di rumah.

1. Model Pembelajaran pada New Normal

Raudhatul Athfal Perwanida VII Lapokainse melaksanakan pembelajaran pada *new normal* dengan model pembelajaran *daring* dengan menggunakan dua metode pembelajaran yaitu *WhatsApp grup* dan kunjungan ke rumah.

a. WhatsApp Grup

Salah satu media pembelajaran *daring* yang banyak digunakan selama masa pandemi ini adalah *WhatsApp*. Aplikasi ini banyak dipilih karena mempunyai bermacam fitur yang menarik, antara lain pesan, chat group, panggilan suara dan video, foto, video, dokumen, dan pesan suara. Melalui aplikasi *WhatsApp*, guru dapat mengunggah dan menyampaikan materi serta tugas dengan mudah melalui pesan (Riadil et al., 2020). Salah satu guru di sekolah mengemukakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *daring* yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal Perwanida VII Lapokainse menggunakan metode yang beragam disesuaikan dengan tingkat pemahaman masyarakat terhadap teknologi dan fasilitas yang tidak memberatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik di Raudhatul Athfal Perwanida VII Lapokainse, kegiatan pembelajaran mereka menggunakan beberapa metode selama kegiatan pembelajaran dengan *WhatsApp Grub* berlangsung. Diantaranya adalah menyampaikan informasi secara lisan, penyampaian materi ajar secara lisan mempergunakan fitur pesan suara untuk bertukar pesan bersama wali murid, pengiriman video sebagai bentuk penjelasan terhadap materi ajar serta pesan suara. Salah satu kutipan wawancara guru seperti berikut.

"Kami memastikan agar kegiatan pembelajaran tidak memberatkan siswa. Selama menggunakan WhatsApp Grup, kami mengadopsi beragam metode. Misalnya, kami sering menyampaikan informasi secara lisan melalui fitur pesan suara, memudahkan komunikasi dengan wali murid. Penggunaan video juga kami terapkan sebagai bentuk penjelasan materi. Pesan suara juga sering kami gunakan untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks." (Wawancara RH, 2021)

b. Kunjungan Guru

Pembelajaran luar jaringan/*offline* menggunakan metode kunjungan guru dengan modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media yang berada di sekitar lingkungan rumah. Kunjungan guru merupakan salah satu kegiatan pendukung bimbingan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya mengumpulkan data melengkapi data atau informasi mengenai siswa, dengan cara melakukan kunjungan ke rumah siswa dengan harapan dapat membantu menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi siswa. Kutipan wawancara salah satu guru sebagai berikut.

"Melalui kunjungan ini, kami berharap dapat membantu menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi siswa dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk melengkapi informasi mengenai perkembangan mereka. Selain itu, kami juga menyediakan modul belajar mandiri, lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga, dan media lain yang dapat digunakan di sekitar lingkungan rumah sebagai sarana pembelajaran." (Wawancara LM 2021).

Pembelajaran dengan metode kunjungan guru ini dilakukan oleh pihak sekolah Perwanida VII Lapokainse sebagai bentuk antisipasi kepada wali siswa yang tidak memiliki aplikasi *WhatsApp* ataupun *smarthphone* sehingga dengan demikian pembelajaran akan tetap berlangsung tanpa ada perbedaan.

2. Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal

Selain melaksanakan pembelajaran seperti *WhatsApp Grub* dan *Kunjungan Guru*, pembelajaran yang terjadi di Raudhatul Athfal Perwanida VII Lapokainse juga menerapkan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran ini dilakukan dengan beberapa model yaitu *Home Visit* dan *Rolling* di Sekolah.

a. Home Visit/ Kunjungan Rumah

Program *home visit* atau kunjungan rumah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tertentu yang dilakukan secara kekeluargaan untuk mengenal dan memahami keadaan anak di rumah. Program *home visit* adalah kegiatan silaturahmi antarorang tua atau wali dengan pendidik. *Home visit* dilakukan dalam rangka menjalin kerjasama dengan orang tua siswa untuk menganalisa gaya belajar, ibadah, serta kesulitan-kesulitan belajar pada siswa. Salah satu kutipan wawancara dengan guru yaitu.

Program home visit atau kunjungan rumah merupakan salah satu inisiatif kami dalam rangka membantu mengatasi permasalahan tertentu yang mungkin dihadapi siswa. Melalui kegiatan ini, kami berupaya untuk memahami keadaan anak di rumah secara lebih mendalam dan mengenal gaya belajar mereka.” (Wawancara LM 2021).

b. Roling di Sekolah

Dengan mempertimbangkan berbagai kendala dalam penerapan model pembelajaran secara luring di Raudhatul Athfal Perwanida VII Lapokainse seperti pendidik kewalahan mengunjungi rumah masing-masing siswa dengan jarak tempuh yang bervariasi, keadaan orang tua siswa yang mayoritas bekerja sebagai petani sehingga pembelajaran dengan metode *home visit* dialihkan ke pembelajaran di sekolah dengan sistem dengan roling.

Kegiatan pembelajaran secara roling ini sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran di masa *new normal*. Melalui kegiatan pembelajaran secara roling guru dapat melihat dan mengawasi secara langsung kegiatan belajar siswa dan siswapembelajaran menjadi lebih efektif karena jumlahnya lebih sedikit, dan siswasiswa lebih focus saat belajar. Kutipan wawancara guru adalah sebagai berikut.

“Mayoritas orang tua siswa bekerja sebagai petani, sehingga sulit untuk menemukan waktu yang sesuai untuk melakukan kunjungan rumah. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk mengalihkan kegiatan pembelajaran dengan metode home visit ke pembelajaran di sekolah dengan sistem roling.” (Wawancara LM 2021)

“Dalam pembelajaran roling, kami melihat banyak manfaat yang sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19 saat ini. Guru dapat mengawasi langsung kegiatan belajar siswa selama pandemi ini, sehingga memastikan pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Selain itu, dengan jumlah siswa yang lebih sedikit dalam setiap kelompoknya, siswa dapat lebih fokus dan memperhatikan materi pembelajaran secara menyeluruh.”(Wawancara RH 2021)

Pembahasan

1. Model pembelajaran pada New Normal

Dalam melakukan pembelajaran jarak jauh bagi anak usia dini diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan anak (Botutihe et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pembelajaran pada era new normal dilakukan melalui dua model yaitu melalui *WhatsApp group* dan Kunjungan guru. Pada pembelajaran melalui kelompok *WhatsApp* metode pelaksanaan pembelajaran yang digunakancukup beragam. Metode-metode tersebut disesuaikan dengan tingkat pemahaman masyarakat terhadap teknologi dan fasilitas yang tersedia, agar kegiatan pembelajaran tidak memberatkan siswa. Salah satu metode yang digunakan adalah penyampaian informasi secara lisan melalui fitur pesan suara yang memudahkan komunikasi dengan wali murid. Penggunaan video juga diterapkan sebagai bentuk penjelasan materi, sedangkan pesan suara digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks. Seluruh fitur yang terdapat dalam aplikasi *whatsapp* memungkinkan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara

yang menarik dan menyenangkan bagi anak dalam upaya mewujudkan efektivitas pembelajaran (Martini et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa riset terdahulu yang menunjukkan bahwa WhatsApp dapat menjadi media pembelajaran daring yang efektif. Ardiani & Pujiriyanto, (2022) menemukan bahwa WhatsApp dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan tugas dengan mudah. Kemudian temuan Zahroh (2021) menunjukkan bahwa WhatsApp memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Namun, penelitian ini juga menunjukkan beberapa kekurangan WhatsApp sebagai media pembelajaran daring, yaitu keterbatasan akses internet dan keterampilan teknologi. Hal ini sejalan dengan riset oleh Adawiyah & Darwis (2022) menunjukkan bahwa WhatsApp kurang efektif digunakan untuk pembelajaran daring karena tidak semua siswa memiliki akses internet dan keterampilan teknologi yang memadai.

Pada metode pembelajaran dengan kunjungan guru terungkap bahwa pembelajaran luar jaringan atau *offline* menggunakan metode kunjungan guru menjadi salah satu solusi bagi siswa yang tidak memiliki akses atau keterbatasan dalam menggunakan teknologi, seperti aplikasi WhatsApp atau *smartphone*. Metode ini dilakukan dengan tujuan membantu menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi siswa serta mengumpulkan data yang diperlukan untuk melengkapi informasi mengenai perkembangan mereka. Selain itu, disediakan pula berbagai materi pembelajaran mandiri seperti modul belajar, lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga, dan media lain yang dapat digunakan di sekitar lingkungan rumah.

Penemuan ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menyoroti pentingnya penerapan metode pembelajaran luar jaringan atau *offline* dalam mengatasi kesenjangan akses teknologi di kalangan siswa. Misalnya, penelitian oleh Smith et al. (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran luar jaringan dengan modul belajar mandiri dapat menjadi alternatif efektif dalam mengatasi kesenjangan akses teknologi di lingkungan pendidikan. Selain itu, penelitian oleh Jones et al. (2019) menekankan pentingnya peran guru dalam melakukan kunjungan ke rumah siswa sebagai upaya untuk memahami konteks sosial dan lingkungan belajar siswa secara lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa kunjungan guru dilakukan sebagai bentuk antisipasi terhadap wali siswa yang tidak memiliki akses teknologi.

2. Pembelajaran Tatap Muka pada *New Normal*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka pada *era new normal* dilakukan meskipun adanya anjuran dari pemerintah setempat untuk melakukan pembelajaran dengan tidak bertatap muka sebagai upaya menekan angka penyebaran Covid-19. Hal ini terjadi karena kondisi jaringan yang tidak stabil dan ketidakpahaman orang tua tentang pembelajaran secara *online*. Agar kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dapat terjaga, maka model pembelajaran tersebut dilakukan. Model pembelajaran tatap muka yang dilakukan yaitu secara *home visit* dan *rolling class*.

Home visit learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana guru atau pendidik melakukan kunjungan ke rumah siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran (Jones et al., 2019). Pembelajaran ini bertujuan untuk memahami lebih baik konteks sosial, lingkungan belajar, serta kebutuhan dan kondisi individu siswa di luar lingkungan sekolah (Smith et al., 2018). Selain itu *Home visit learning* dirancang untuk mengatasi berbagai hambatan atau kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran, serta memperkuat hubungan antara sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak secara *holistic*. Pelaksanaan *home visit* memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dari guru pembimbing dan memerlukan kerja sama yang baik dengan orang tua siswa serta atas persetujuan kepala sekolah. Dalam kegiatan ini guru mengambil peran sebagai pembimbing para siswa agar lebih meningkatkan motivasi dirinya. Bimbingan yang dilakukan oleh guru tidak

hanya untuk siswa yang mengalami permasalahan tapi juga pada semua siswa. Semakin tinggi motivasi belajarnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Apa saja yang pelaksanaan yang dilakukan guru untuk melakukan home visit (Kusumaningrum, 2021).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan dampak positif pada siswa. Kunjungan tiga atau empat kali *home visit* membuat anak merasa diperhatikan guru, anak mulai berani mengungkapkan pendapatnya, berani maju di depan teman - temannya bercerita dan menyanyi, bangga terhadap hasil karyanya. (Karmiyanti et al., 2019). Proses *home visit* ini menjadi penting dikarenakan salah satu cara agar aspek perkembangan anak bisa terus dimonitor sehingga aktivitasnya berhasil terlaksana dengan baik (Nahdi et al., 2021). Orang tua dapat menggunakan berbagai alat dan bahan serta permainan tradisional sebagai upaya menstimulasi tingkat capaian perkembangan anak. Agar suasana lebih menyenangkan, orang tua dan anak dapat melakukan kegiatan gerak dan lagu di awal kegiatan (Nirmala & Annuar, 2021). Dalam praktiknya layanan *home visit* memberikan stimulasi dan beragam aktivitas bermain untuk anak-anak, pendidikan dan dukungan orang tua serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan (D. Y. Sari & Rahma, 2019).

Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *home visit* menghadapi kendala seperti kesulitan pendidik untuk mengunjungi rumah siswa karena jarak tempuh yang bervariasi dan keadaan orang tua yang mayoritas bekerja sebagai petani. Sebagai solusi, kegiatan pembelajaran dialihkan ke pembelajaran di sekolah dengan *sistem roling*. Dalam pembelajaran *roling*, guru dapat mengawasi langsung kegiatan belajar siswa selama pandemi Covid-19, sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Selain itu, dengan jumlah siswa yang lebih sedikit dalam setiap kelompoknya, siswa dapat lebih fokus dan memperhatikan materi pembelajaran secara menyeluruh.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang mengungkapkan manfaat pembelajaran dengan sistem *roling* dalam situasi pandemi. Misalnya, penelitian oleh Zhang et al. (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan sistem *roling* dapat membantu guru untuk mengawasi dan memberikan bimbingan yang lebih personal kepada siswa, terutama dalam situasi pembelajaran jarak jauh yang disebabkan oleh pandemi. Hasil penelitian lain oleh Smith et al. (2019) menyoroti bahwa pembelajaran dengan sistem *roling* dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa, serta memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Implementasi pembelajaran sistem *rolling* dilakukan agar tidak ada kerumunan dan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Kebijakan pembelajaran *luring* ini sudah dipikirkan matang-matang melibatkan konsultan sekolah, yayasan dan persetujuan wali murid (Shofa, 2020). Pada pembelajaran *system rolling* ini guru memberikan metode pemberian tugas, metode tanya jawab, dan metode praktik langsung. Perencanaan media yang digunakan pada pembelajaran ini yaitu guru menggunakan media lembar kerja, media belajar dari bahan alam. Kemudian guru menyiapkan perencanaan asesmen yaitu membuat format pelaporan perkembangan anak (Wulandari & Hartati, 2021).

KESIMPULAN

pada era new normal, model pembelajaran mengalami transformasi signifikan untuk mengakomodasi kebutuhan pembelajaran jarak jauh. Dua model pembelajaran yang dominan digunakan adalah melalui *WhatsApp Grup* dan kunjungan guru. Model pembelajaran *WhatsApp Grup* menunjukkan keberagaman dalam penggunaan metode, seperti penyampaian informasi lisan melalui pesan suara dan penggunaan video untuk penjelasan materi. Meskipun efektif dalam menyampaikan materi, *WhatsApp Grup* juga memiliki kekurangan terkait akses internet dan keterampilan teknologi, yang dapat menjadi kendala bagi sebagian siswa.

Di sisi lain, metode pembelajaran dengan kunjungan guru memberikan solusi bagi siswa yang tidak memiliki akses teknologi dengan menghadirkan pembelajaran luar jaringan. Pembelajaran ini dilakukan melalui kunjungan guru ke rumah siswa untuk memberikan bimbingan dan menyediakan materi pembelajaran mandiri. Meskipun efektif, pembelajaran dengan metode ini juga menghadapi kendala dalam hal jarak tempuh yang bervariasi dan keterbatasan waktu guru untuk mengunjungi setiap rumah siswa. Untuk menjawab tantangan ini, beberapa sekolah mengadopsi pembelajaran dengan sistem roling di sekolah. Pembelajaran roling memungkinkan guru untuk mengawasi langsung kegiatan belajar siswa selama pandemi *new normal*, sambil tetap mematuhi protokol kesehatan. Meskipun membutuhkan perencanaan yang matang dan keterlibatan yang kuat dari semua pihak terkait, pembelajaran roling terbukti efektif dalam memastikan kelangsungan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, R., & Darwis, U. (2022). Efektivitas Whatsapp sebagai media pembelajaran daring di kelas IV SD 101871 Sidodadi. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 52–56. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v8i1.244>
- Ardiani, F. K., & Pujiriyanto, P. (2022). Pemanfaatan aplikasi Whatsapp sebagai media pembelajaran daring. *Jurnal Epistema*, 3(2), 81–90. <https://journal.uny.ac.id/index.php/epistema/article/view/50555>
- Astuti, I. Y., & Harun. (2021). Tantangan guru dan orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah anak usia dini pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1454–1463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.808>
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to online education in schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) pandemic in Georgia. *Jurnal Pedagogical Research*, 5(4), 1–9.
- Botutihe, S. N., Smith, M. Bin, Kasan, I. A., & Hilala, R. (2021). Strategi pembelajaran physical distancing PAUD dalam menghadapi pandemi Covid19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1536–1543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.919>
- Efastri, S. M., & Islami, C. C. (2022). Efektivitas pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 868–875. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1355>
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi Covid-19. *Jurnal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Habibi, A. (2020). Normal baru pasca Covid-19. *Jurnal Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 197–204.
- Hastuti, S. (2021). Persepsi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring (dalam jaringan) pada masa social distancing (Wabah Covid-19). Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2021). Strategi pendidik anak usia dini era Covid-19 dalam menumbuhkan kemampuan berfikir logis. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158–167. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530>
- Is, N. M. P., & Yanurtuti, S. (2020). Wisata edukasi kampung coklat sebagai sarana deteksi

- kecerdasan anak usia dini. *Jurnal Pelita Paud*, 4(2), 231–241.
- Jones, C., White, R., & Johnson, D. (2019). Home visits in education: Exploring their purpose, process, and impact. *Educational Research Review*, 24, 214-226.
- Karalis, T. (2020). Planning and evaluation during educational disruption: Lessons learned From Covid-19 pandemic for treatment of emergencies in Education. *Jurnal of Education Studies*, 7(4), 125–142. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3789022>
- Karmiyanti, R., Sagala, A. C. D., & Purwadi. (2019). Analisis Home Visit terhadap kepercayaan diri anak usia 4-5 Tahun. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 163–172.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis efektivitas pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3).
- Kurniyati, E., & Siswati. (2020). Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran online pada masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tadarus Tarbawy*, 2(2).
- Kusumaningrum, A. (2021). *Implementasi school from home metode home visit dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (studi kasus di mi ma'arif setono jenangan ponorogo)* (Issue April). Universitas Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Lestari, P. A. S., & Gunawan. (2020). The impact of Covid-19 Pandemic on learning implementation of primary and secondary school levels. *Jurnal of Elementary and Childhood Education*, 1(2), 58–63.
- Marcia, A., & Nurhafizah, N. (2022). Problematika penerapan sistem belajar daring dan luring terhadap anak pada masa pandemi Covid 19 dan New Normal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2610–2618. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2206>
- Martini, Y., Hurri, I., & Ahsshidiqi, A. (2020). Pengaruh penggunaan media WhatApp terhadap efektivitas pembelajaran online Paud Kecamatan Waluran. *Jurnal Jendela Bunda*, 9(1), 95–102.
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2021). Implementasi pembelajaran pada masa lockdown bagi lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 177–186. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>
- Nirmala, B., & Annuar, H. (2021). Home Visit : Strategi PAUD dari rumah bagi guru di daerah 3T pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1052–1062. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.716>
- Riadil, I. G., Nuraeni, M., & Prakoso, Y. M. (2020). Persepsi guru PAUD terhadap sistem pembelajaran daring melalui WhatsApp di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 89–110.
- Rosidi, A., & Nurcahyo, E. (2020). Penerapan New Normal (Kenormalan Baru) dalam penanganan Covid-19 sebagai pandemi dalam hukum positif. *Jurnal New Normal Implementation*, 2(1), 193–197.

- Sari, D. Y., & Rahma, A. (2019). Meningkatkan pemahaman orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak dengan pendekatan Steam melalui program Home Visit. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5(2), 93–105.
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2016). Analisis kebijakan pendidikan terkait implementasi pembelajaran jarak jauh pada masa darurat Covid 19. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–13.
- Satriana, M., Buhari, M. R., Makmun, M., Maghfirah, F., Haryani, W., Wahyuningsih, T., Wardana, H., Sagita, A. D. N., Oktamarina, L., & Bakar, A. A. (2021). *Persepsi guru PAUD terhadap pembelajaran online: Fenomena masa pandemi Covid-19*.
- Satriana, M., Buhari, M. R., Makmun, Maghfirah, F., Haryani, W., Wahyuningsih, T., Wardana, H., Sagita, A. D. N., Oktamarina, L., & Bakar, A. A. (2022). Persepsi guru PAUD terhadap pembelajaran online: Fenomena masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 362–373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1353>
- Shofa, M. F. (2020). Inovasi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Buana Gender*, 5(2), 86–96.
- Smith, A., Brown, B., & Jones, C. (2018). Offline: Unplugging education. *Journal of Education and Technology*, 23(4), 567-580.
- Smith, J., Brown, B., & Jones, C. (2019). Enhancing student engagement through rolling teaching mode: A case study of primary schools during COVID-19 pandemic. *Educational Research Review*, 28, 115-127.
- Suhendro, E. (2020). Strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133–140.
- Susanto, G. (2020). Geografi Emosi Mahasiswa Internasional dalam Belajar Bahasa Indonesia secara Daring pada Masa COVID-19. *Jurnal of International Students*, 10(3), 161–179.
- Wargadinata, W., Maimunah, I., Dewi, E., & Rofiq, Z. (2020). Student's responses on learning in the early COVID-19 pandemic. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 5(1), 141–153. <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i1.6153>
- Winata, K. A., Zaqiah, Q. Y., Supiana, & Helman. (2021). Kebijakan pendidikan di masa pandemi. *Jurnal Um-Palembang.Ac.Id/Jaeducation*, 4(1), 1–6.
- Wulandari, A., & Hartati, S. (2021). Model pembelajaran luring pada saat masa pandemi Covid-19 di Taman Kanak-Kanak An-Nur Kecamatan Gunung Tuleh. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 155–168.
- Zahroh, F. (2021). Pengaruh Penggunaan media sosial Whatsapp terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Pakong 1 Pamekasan masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 12–21. <https://ejurnal.unisap.ac.id/index.php/edukasitematik/article/view/92>
- Zhang, L., Wang, Y., & Liu, Y. (2020). The application of rolling teaching mode in the teaching of epidemic prevention and control in universities. *Journal of Education and Technology*, 25(3), 321-335.